



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 419-428

Vol. 4, No. 1, Juli 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i1.237

Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Azmatul Kholila¹, dan Khadijah²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara pengoptimalisasian nilai keagamaan dan moralitas di RA Permata. Penelitian ini menggunakan Anak merupakan salah satu amanah besar yang Allah berikan kepada setiap orang tua. Maka perlu memperhatikan segala hal yang ada kaitannya dengan tumbuh kembang dan pendidikan yang di berikan kepada anak. Salah satu perkembangan yang sangat perlu diperhatikan serta diajarkan sejak dini dari usia anak adalah nilai keagamaan dan moralitas. Sebab dengan pendidikan metode kualitatif (*Field research*), metode penelitian yang menggunakan observasi dan wawancara dengan pengurus sekolah dan guru di RA Permata untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa optimalisasi nilai keagamaan dan moralitas pada anak Usia dini di RA Permata Medan Labuhan tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan kepada 120 anak dengan rician sebagai berikut: jumlah anak yang BB sebanyak 2%, MB sebanyak 10%, BSH sebanyak 74% dan BSB sebanyak 14%.

Kata Kunci: *Optimalisasi; Nilai Agama dan Moral; Anak Usia Dini.*

ABSTRACT. : *The purpose of this research is to find out how to optimize religious values and morality in RA Permata. This research using children is one of the great mandates that God gives to every parent. So it is necessary to pay attention to everything that has to do with growth and development and the education given to children. One development that needs to be considered and taught from an early age is religious values and morality. This is because the qualitative educational method (*Field research*) is a research method that uses observation and interviews with school administrators and teachers at RA Permata to collect data. Data collection methods include interviews, observation, and documentation of this study. This study shows the results that the optimization of religious values and morality in early childhood at RA Permata Medan Labuhan is classified as very good. This can be seen from the results of an assessment conducted on 120 children with the following results: the number of children with BB was 2%, MB was 10%, BSH was 74% and BSB was 14%.*

Keyword : *Optimization, Religion and Morals, Early Childhood.*

Copyright (c) 2023 Azmatul Kholila dkk

✉ Corresponding author : Azmatul Kholila

Email Address : azmatulkholila19@gmail.com

Received 17 Juni 2023, Accepted 15 Juli 2023, Published 17 Juli 2023

PENDAHULUAN

Anak termasuk amanah besar yang diberikan Allah kepada setiap orang tua. Impian setiap pasangan adalah memiliki anak. Bahkan tak jarang, anak mampu menjadi obat dari rasa lelah orang tuanya dalam mencari nafkah atau mengurus rumah tangga. Lebih dari itu, seorang anak juga bisa menjadi sebab orang tuanya masuk kedalam surga, jika orang tuanya berhasil mendidik anak tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan syaria't agama Islam. Sebaliknya, anak berpotensi menjadi fitnah kedua orang tuanya. Baik fitnah di dunia maupun fitnah di akhirat. Hal ini mungkin saja terjadi jika orang tua lalai dalam mendidik anak [1]. Jika mendengar kata anak usia dini, kita pasti langsung teringat pada sosok anak yang sedang aktif berlarian kesana kemari, anak yang sibuk mengeksplor hal-hal baru di sekelilingnya, anak yang selalu penasaran dan banyak tanya jika melihat benda baru dihadapannya. Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No20/2003, Bagian I. Anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun disebut dengan anak usia dini. Pada rentang usia ini, setiap pertumbuhan dan perkembangan anak dirangsang secara aktif oleh seluruh aspek perkembangan anak [2]. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses merawat dan mengasuh. Pendidikan pada anak usia dini yaitu dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi semua anak [3]. Itulah kenapa pada usia ini anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas pada tingkat tinggi, baik itu kegiatan bermain maupun belajar. Fakta menunjukkan bahwa hasil dari penelitian dibidang neurologi oleh seorang neorolog bernama Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa pada 4 tahun pertama, kemampuan kecerdasan anak mencapai angka 50%, lalu pada saat anak berusia 8 tahun nilai kapabilitas kecerdasan ini akan naik menjadi 80% [4]. Maka pada usia ini anak perlu diajarkan mengenai hal-hal baik. Agar kelak anak tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik.

Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) mendefinisikan anak berusia dini sebagai sekelompok orang yang berumur antara 0 sampai 8 tahun [5]. Anak usia dini mengacu pada sekelompok orang yang masih tumbuh dan berkembang. Para ahli menyebutkan usia itu sebagai masa keemasan (*Golden Age*) yang hanya terjadi sekali selama perkembangan manusia. Tergantung pada perspektif yang diambil, mengenai rentang usia dan definisi anak usia dini akan berbeda-beda. Dalam pemahaman konvensional, anak seringkali dianggap sebagai versi mini dari manusia dewasa yang masih menjadi boneka dan belum mampu bertindak atau berpikir. Pengertian lain dari anak usia dini adalah bahwa anak masih berkembang menjadi manusia yang memiliki potensi. Hurlock berpendapat masa usia dini dimulai setelah tahap awal penuh dengan ketergantungan (bayi), yaitu kisaran usia dua tahun sampai anak tersebut berpengalaman secara fisik. Ia memiliki sifat-sifat khusus yang tidak setara dengan orang dewasa dan akan membentuk manusia dewasa seutuhnya [6]. Permendibud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan, bahwa aspek-aspek perkembangan dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini mencakup nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni [7].

Pendidikan yang sangat perlu diajarkan sejak anak berusia dini adalah pendidikan keagamaan dan moralitas. Sebab anak akan menjadi orang yang baik dan sempurna imannya jika agama dan akhlaknya baik. (*Al Insanul Kaamil*) dalam penanaman agama dan moral pada anak berusia dini, sangat membutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru [8]. Karena umumnya anak menghabiskan waktunya lebih banyak di rumah dan di sekolah. Banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan nilai keagamaan dan moralitas pada anak. Dan yang paling efektif adalah dengan cara keteladanan. Orang tua atau guru harus menjadi role model bagi anak. Karena pada usia dini anak mampu menangkap berbagai bentuk informasi yang didengar ataupun dilihatnya [9]. Maka perlu membiasakan anak turut andil melakukan hal-hal yang dapat memperkuat nilai agama dan moralnya.

Pendidikan sebagai jembatan pembelajaran bertanggungjawab untuk tidak hanya menumbuhkan pemahaman seseorang tentang prinsip-prinsip kebaikan pada dirinya sendiri, tetapi juga mendorong anak-anak untuk menggunakan ide-ide ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. sebagai contoh kepribadian atau karakter yang mulia. Selain itu, jika ditanamkan sejak dini, pendidikan agama dan akhlak ini akan sangat bermanfaat. Karena menurut montessori, kepekaan seorang anak sangat tinggi pada saat mereka berusia dini, hal ini menjadikan anak-anak sangat mudah menerima rangsangan dari makhluk lain [10]. Temuan penelitian Tayler menunjukkan bahwa saat kelahiran, ada antara 100 dan 200 miliar sel saraf di otak manusia. Jika menerima stimulasi yang sesuai dari lingkungannya, masing-masing sel saraf ini dapat tumbuh hingga tingkat tertinggi dari kapasitas manusia [11]. Maka dapat difahami bahwa usia dini menandai awal tumbuh kembang seorang anak, yang pada akhirnya berujung pada kehidupan selanjutnya, maka usia dini merupakan usia yang paling krusial. berfokus sepenuhnya pada pendidikan moral dan agama pada anak usia dini, diharapkan mampu membawa dampak yang positif bagi kehidupan generasi seterusnya.

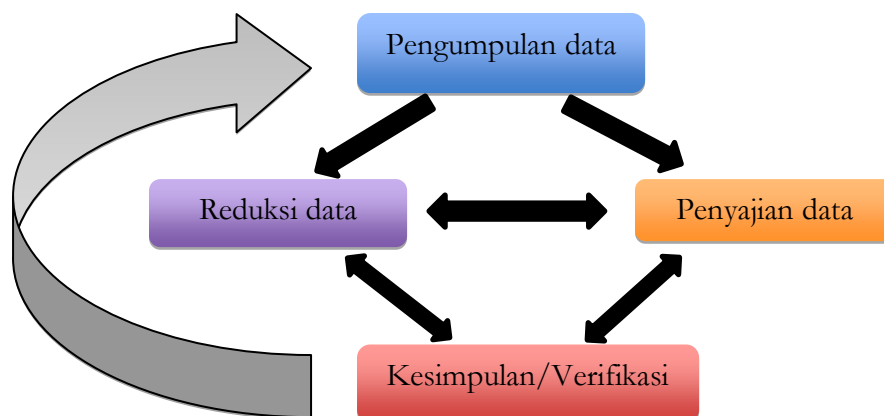
Aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini telah banyak penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, diantaranya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnilawati yang menyimpulkan bahwa Peningkatan perkembangan nilai agama dan moral yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 28.7%. Peningkatan perkembangan nilai agama dan moral dari siklus I ke siklus II sebesar 51.3%, dan secara keseluruhan peningkatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dari data awal ke siklus II sebesar 94.81% [12]. Hasil penelitian lain oleh Aprida menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada perkembangan Nilai Agama dan Moral anak usia dini menunjukkan bahwa anak dapat mengetahui do'a pendek sehari-hari, anak mengetahui surat-surat yang biasa dibaca ketika shalat, anak mengetahui hari besar agama Islam, dan anak menunjukkan perilaku sopan, hormat, peduli, toleransi, dan mampu menjaga kebersihan diri [13]. Penelitian oleh Saleh menyimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru meyumbangkan efek yang berlimpah dalam proses pengenalan nilai moral anak. Ini terbukti bahwa integritas anak mulai terbentuk nilai toleransi, kejujuran, sopan, serta ibadah sholatnya. Namun secara eksternal masih terdapat beberapa orang tua anak masih kurang perhatian terhadap himbuan untuk melaksanakan pengawasan perkembangan nilai moral anak

[14]. Penelitian yang peneliti lakukan melihat optimalisasi pengembangan aspek nilai moral dan agama yang dilakukan pada lingkungan pendidikan yaitu di RA Permata Medan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Permata Medan, banyak kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak baik dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Masih ada orang tua yang lalai dalam masalah pendidikan agama dan moral anaknya karena mereka berdua terlalu sibuk bekerja, misalnya, tidak bisa menghabiskan cukup waktu dengan anak-anak mereka. Maka dalam hal ini, yang bertanggung jawab dalam penanaman nilai agama dan moral anaknya adalah guru. Guru bertindak sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. Maka perlu mencari tempat pendidikan dan pendidik yang tepat demi membantu mengoptimalkan nilai agama dan moral pada anak.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Permata Medan dan kegiatan apa saja yang dilakukan di RA Permata Medan dalam menunjang optimalisasi nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Field research). Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, Observasi dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman atau flow model analysis dengan mengambil sumber data primer dan sekunder. Data primer di dapat dari kepala sekolah, sedangkan data sekunder dari guru dan tata usaha. Observasi dilakukan kepada 120 anak yang ada di RA Permata Medan. Teknik untuk menganalisis data di penelitian ini ialah model Miles dan Huberman yang meliputi pereduksian data, menyajikan data, dan melakukan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis dan dinarasikan agar memperoleh gambaran terkait obyek penelitian.



Bagan 1. Analisis Penelitian Model Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak diragukan lagi bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan punya misi dan visi yang berbeda. Tujuan dan capaian juga berbeda. Menanamkan nilai-nilai moralitas dan keagamaan pada setiap siswa pastinya setiap lembaga pendidikan memiliki cara dan metode yang tidak persis satu sama lain. Namun tetap dalam tujuan yang satu yaitu untuk membangun generasi yang memiliki pemahaman keagamaan dan moralitas yang bagus. Sebagai usaha dalam mengoptimalkan nilai agama dan moral anak, RA permata menggunakan beberapa teknik (metode) yakni keteladanan, bermain, tanya jawab, bernyanyi, berkisah (bercerita), hukuman, pembiasaan, demonstrasi, karyawisata dan pengulangan. Dalam hal ini, RA Permata memiliki beberapa Indikator dalam mengoptimalkan nilai agama dan moral anak berdasarkan hasil wawancara dan observasi antara lain : 1). Biasa menyebut nama Allah sebagai Pencipta, 2). Biasa menyebutkan rukun iman, 3). Menyebutkan rukun Islam yang lima, 4). Terbiasa menyebut kalimat pujian terhadap ciptaan Allah, 5). Dzikir sehari-hari seperti kalimat asmaul husna dan thoyyibah, 6). Menghargai (toleransi) kepada agama lain, 7). Biasa mengucapkan syukur kepada ciptaan Allah, 8). selalu mempraktikkan kebersihan diri dan lingkungan yang baik, 9). Membiasakan diri untuk tidak berbohong, mampu menghormati hak milik orang lain, 10). Terbiasa mengembalikan barang yang bukan miliknya, 11). Dapat mengamalkan doa-doa harian (misal: do'a akan memulai dan selesai kegiatan), 12). Hafalan surat-surat pendek (misal: Al-falaq, Al-ikhlas dll), 13). Hafalan hadis-hadis (misal: hadis kebersihan, hadis kasih sayang dan hadis jangan marah), 14). Hafal kutipan ayat-ayat Al-qur'an (misal: ayat kursi, al-baqoro 284-286). 15). Doa sehari-hari (misal: do'a untuk makan, do'a sebelum belajar dan do'a kedua orang tua), 16). Berprilaku sesuai yang di ajarkan dalam agama yang di anutnya (misal: tidak berbohong, tidak berkelahi), 17). Dapat menyebutkan hari besar keagamaan, tempat ibadah keagamaan, dan tokoh agama (seperti para Nabi), 18). Menyebutkan tempat peribadatan agama lain, 19). Mendengar dan menceritakan ulang kisah Nabi Muhammad sholallahu 'alayhi wa sallam secara sederhana dan kisah nabi Rasul lainnya, 20). Perilaku santun dan eduli sesuai dngan agama dan budaya melalui perkataan dan perbuatan yang tidak di rencanakan (secara spontan), 21). Bersikap ihsan kepada Allah. Bersikap ihsan kepada makhluk ciptaan Allah.





Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengembangan nilai agama dan moral anak

Hasil penelitian terkait kegiatan yang dilakukan di RA Permata dalam mengoptimalkan nilai agama dan moral anak menunjukkan bahwa sekolah telah menyiapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang juga akan mempengaruhi moral anak. Kegiatan tersebut rutin dilakukan. Sebagiannya dilakukan sebelum memulai pembelajaran, sebagian lainnya di jam belajar dan ketika sebelum pulang. Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti berhasil meningkatkan nilai agama dan moral anak. Dapat dilihat dari jumlah anak yang mampu mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara kepada guru mengenai perkembangan Agama dan moral anak dipaparkan pada tabel berikut :

Nilai	Presentase	Jumlah anak	Keterangan
BB (Belum Berkembang)	2%	3	Anak masih harus mendapatkan bimbingan dari guru dalam melakukan kegiatan tersebut. Baik dalam pelafalan maupun sikap.
MB (Mulai berkembang)	10%	2	Anak masih harus diingatkan oleh guru dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Baik dalam pelafalan maupun sikap.
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	74%	89	Dalam melakukan kegiatan tersebut, baik lafal maupun sikap anak sudah dimunculkan secara utuh, mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.
BSB (Berkembang Sangat Baik)	14%	16	Dalam melakukan kegiatan tersebut, baik lafal maupun sikap sudah dimunculkan secara utuh, mandiri dan konsisten serta dapat mengingatkan temannya yang lain

Aspek perkembangan NAM bagian dari standar isi pada kompetensi inti di nomor pertama. NAM adalah serangkaian praktik perilaku ajaran baik dan buruk yang dihubungkan dengan kepercayaan sebagai sistem untuk mengatur sifat dan hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan [15]. Menurut Supriyanto, pengembangan

aspek nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan dengan kegiatan pembiasaan rutin dan keteladanan yang dilakukan oleh anak sehari-hari membuat seorang pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terprogram apalagi menyangkut media dalam pembelajarannya. Ini sangat berpengaruh karena pembelajaran anak usia dini masih dalam kondisi bermain yang perencanaannya meliputi hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Media akan sangat menunjang perkembangan aspek perkembangan pada anak [16]. Alawiyah mengungkapkan bahwa dalam menerapkan nilai agama dan moral di lingkungan sekolah, guru menjadi salah satu peran yang penting bagi perkembangan anak, namun saat anak pulang ke rumah, orang tua dan anggota keluarga yang berperan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak [17].

Moralitas menurut Suseno dalam Kurnia, adalah metrik yang digunakan untuk menentukan apakah seseorang baik atau buruk sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga Negara [18]. Sementara itu, Pendidikan moral bertujuan untuk membina anak-anak yang bermoral dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan, etika adalah aturan-aturan besar dan mengerikan yang ada dan dibawa sejak lahir dalam diri seseorang/individu. Terlepas dari kenyataan bahwa moral ada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam kerangka aturan. Karena moral adalah kualitas penilaian kebaikan dan keburukan dan moralitas adalah prinsip baik dan buruk, ada sedikit perbedaan antara keduanya [19]. Dengan demikian, cara orang bermoral mematuhi dan bertindak sesuai dengan aturan mengungkapkan sifat dan pentingnya moralitas. Sementara itu, secara umum oleh masyarakat moral dipahami sebagai pedoman perilaku yang baik dan benar. Istilah moral memiliki sinonim seperti adat, cara, etika, sopan santun, yang kesemuanya mengandung makna tentang pentingnya nilai-nilai kesadaran yang menjadi panduan dalam kehidupan. Dalam bahasa Indonesia moral merujuk pada akhlak atau budi pekerti, yang juga mengandung pentingnya nilai nilai kesadaran yang menjadi pedoman tingkah laku batin dalam kehidupan [20]. Pada hakikatnya moral adalah standar yang di terima secara luas oleh masyarakat.

Merujuk pada pendapat yang disampaikan oleh Suyadi, nilai keagamaan dan moralitas adalah bagian dari besar dan buruknya diri seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara dan penduduk [21]. Zakiyah Daradjat: perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Operasi dalam masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun [22]. Perilaku seorang guru akan berpengaruh pada perkembangan nilai agama dan moral peserta didik karena peserta didik akan meniru perilaku yang di contohkan pendidik. Sedangkan metode penanaman nilai agama dan moral yang paling dominan dilakukan adalah metode pembiasaan [23]. Hasil Dari gambaran ini, cenderung memberi alasan bahwa gagasan kualitas yang mendalam/kualitas etis adalah minat terhadap cara berperilaku yang baik yang diklaim oleh orang-orang sebagai kualitas etis, yang tercermin dalam kontemplasi/gagasan, cara pandang, dan perilaku seseorang. Bagi anak TK, pembinaan moral ini sangat penting. Nilai agama dan moral merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena dengan penanaman nilai agama yang baik akan menghasilkan manusia yang memiliki moral yang baik pula.

KESIMPULAN

Optimalisasi nilai Agama dan moral pada anak Usia dini di RA Permata Medan Labuhan tergolong sangat baik. Karena dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 120, hanya 3 anak yang belum berkembang (BB), 12 anak mulai berkembang (MB), 89 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 16 anak yang berkembang sangat baik (BSB). Metode yang di gunakan di RA Permata dalam Optimalisasi Agama dan moral AUD yakni: metode keteladanan, permainan , tanya jawab, bernyanyi, bercerita, hukuman, pembiasaan, demonstrasi, karya wisata dan metode pengulangan Di RA Permata, dalam memaksimalkan nilai keagamaan dan moralitas pada anak usia dini tentunya ada faktor pendukung dan ada juga faktor yang menghambat kegiatan tersebut, berdasarkan hasil penelitian dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa: Secara keseluruhan faktor pendukung kegiatan optimalisasi Agama dan moral di RA Permata antara lain : siswa yang berlatarbelakang lingkungan keluarga yang baik relatif lebih banyak. Konsistensi pendidik dalam mengoptimalkan kegiatan, metode, program dan fasilitas yang disediakan sekolah turut menjadi faktor keberhasilan optimalisasi nilai Agama dan Moral pada lembaga pendidikan tersebut. Adapun faktor yang menghambat kegiatan optimalisasi nilai keagamaan dan moralitas di RA Permata antara lain : landasan pendidikan keluarga yang masih kurang, terutama dalam menanamkan kebajikan di rumah.

PENGHARGAAN

Rasa syukur yang tak putus kepada Allaah subhanahu wa ta'ala yang masih melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terimakasih yang tak henti – hentinya juga penulis sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah analisis teori perkembangan anak usia dini yaitu ibu Prof. Dr Khadijah, M.Ag yang telah mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas ini. Juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam hal ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu apanila pembaca menemukan kesalahan agar kiranya memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dijadikan pembelajaran selanjutnya.

REFERENSI

- [1] A. Budiono, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak dalam Alquran (Kajian Kisah Luqman)," *Miyah J. Stud. Islam*, vol. 15, no. 2, pp. 313–336, 2019, doi: 10.33754/miyah.v15i2.190.
- [2] A. Amirullah, A. Try, A. Putra, A. Daud, and A. Kahar, "Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid 19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 16–27, 2020, doi: doi.org/10.37985/murhum.v1i1.3.
- [3] O. S. Tawulo and L. Anhusadar, "Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 37–47, 2022, doi: 10.24014/kjiece.v5i1.13064.

- [4] M. Sulaiman, M. D. Al Hamdani, and A. Aziz, "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013," *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, p. 77, May 2018, doi: 10.36667/jppi.v6i1.156.
- [5] F. Maulana and J. A. Aziz, "Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini," *El-Athfal J. Kaji. Ilmu Pendidik. Anak*, vol. 2, no. 01, pp. 1–12, Jul. 2022, doi: 10.56872/elathfal.v2i01.690.
- [6] P. Husna Handayani, "PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA," *J. Kel. SEHAT Sejah.*, vol. 15, no. 2, pp. 46–56, Dec. 2017, doi: 10.24114/jkss.v15i2.8774.
- [7] W. Firman and L. O. Anhusadar, "Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *KIDDO J. Pendidik. Islam Anak usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 28–37, 2022, doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721.
- [8] A. Karomah, D. H. Muhammad, and A. Susandi, "Peranan Guru Mata Pelajaran Aqidah Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Siswa MTs. Nurul Huda Kareng Lor Kedopok Probolinggo," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 562–570, Oct. 2021, doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.2138.
- [9] R. M and S. Samsinar, "Peran Wanita Karier dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone," *AL-QAYYIMAH J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 25–46, Jun. 2021, doi: 10.30863/aqym.v4i1.1567.
- [10] T. Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development," *Din. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, 2016, doi: 10.30595/dinamika.v8i1.943.
- [11] A. Y. We and P. Y. Fauziah, "Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau 'Manjujai' untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1339–1351, Nov. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.660.
- [12] K. Kusnilawati, M. Fauziddin, and A. Astuti, "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami," *Aulad J. Early Child.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–38, Dec. 2018, doi: 10.31004/aulad.v1i1.4.
- [13] S. N. Aprida and S. Suyadi, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2462–2471, Jan. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1959.
- [14] R. Saleh, "Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 24–33, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.70.
- [15] D. Mumtazah and S. Utama, "Program Home Visit: Penguatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Era New Normal," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 37–46, Mar. 2021, doi: 10.14421/jga.2021.61-04.
- [16] I. Juhriati and A. Rahmi, "Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 1070–1076, Aug. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1147.
- [17] R. Natari and D. Suryana, "Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3659–3668, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1884.
- [18] A. M. Abidin, "Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *J. Paris Langkis*, vol. 2, no. 1, pp. 57–67, Aug. 2021, doi: 10.37304/paris.v2i1.3282.
- [19] F. Fathurrohman, "Implementasi Pendidikan Moral di Sekolah Dasar," *J. Bid.*

- Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 79–86, Feb. 2019, doi: 10.21067/jbpd.v3i1.2929.
- [20] S. Nasihatun, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya,” *Andragogi J. Diklat Tek. Pendidik. dan Keagamaan*, vol. 7, no. 2, pp. 321–336, Dec. 2019, doi: 10.36052/andragogi.v7i2.100.
- [21] M. I. Dacholfany and U. Hasanah, *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Amzah, 2021.
- [22] L. Margaretha and D. N. Pura, “Pengembangan Model Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu,” *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 2, p. 167, Nov. 2019, doi: 10.24014/kjiece.v2i2.9060.
- [23] B. S. Aulia Laily Rizqina, “Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini,” *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 14, no. 1, pp. 18–29, 2020, doi: 10.30863/didaktika.v14i1.760.